



## Pemberdayaan Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Ardin Umar<sup>1</sup>, Fahri Sibua<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Pasifik  
Morotai

---

### Abstrak

Received: 14 September 2022  
Revised: 18 September 2022  
Accepted: 26 September 2022

*Sector Agriculture is featured sector because eye livelihood part of Indonesia's population big is farmer. SP 3 is wrong one many villages cultivate plant food in the form of Chilli and Tomatoes with hope could increase scale economy and more life prosperous. Empowerment farmer in increase well-being SP 3 community is very thing urgent conducted for encourage, motivate, and strengthen potency owned economy as well as Becomes wrong one aspect independence farmer in develop activity his farm. Formulas problem study this is how empowerment farmer in increase well-being community in SP 3 District South Morotai and factors supporter and blocker what just on empowerment farmer in increase well-being community in SP 3 District South Morotai. Study this including study field ( field research ). Method processing and data analysis used in study this is quantitative data analysis with characteristic study character descriptive. Source of data used are primary data and secondary. Population in study this is whole member group farmer SP 3 District South Morotai and sample in study this i.e. 21 members group farmer. Technique data collection used is observation, interview, questionnaire and documentation. Results study show that implementation empowerment public group farmer To use increase well-being community in the farm SP 3 District South Morotai through outreach programs and training skills.*

**Keywords:** *group farming, welfare and empowerment society*

(\*) Corresponding Author: [umarardin1@gmail.com](mailto:umarardin1@gmail.com)

**How to Cite:** Umar, A., & Sibua, F. (2022). Pemberdayaan Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(18), 420-429. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7135947>

---

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara beriklim tropis yang sesuai dengan sector pertanian. Sektor pertanian merupakan sektor yang diunggulkan karena mata pencaharian penduduk Indonesia sebagian besar adalah petani. Sektor pertanian meliputi beberapa faktor, yaitu holtikultura, tanaman pangan, peternakan, perikanan, perkebunan, dan kehutanan. Subsektor holtikultura merupakan salah satu subsector penting dalam sector pertanian. Subsektor pertanian memiliki kontribusi yang signifikan dalam perekonomian Indonesia yaitu pada penyediaan lapangan pekerjaan. (Enang Sastraatmadja, 2012).

Peran sector pertanian dalam pembangunan ekonomi sangat penting kerana sebagian besar penduduk di negara-negara miskin menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut, jika para perencana dengan sungguh-sungguh memperhatikan kesejahteraan masyarakat, makasatu-satunya cara adalah dengan meningkatkan kesejahteraan Sebagian besar penduduknya yang hidup disektor pertanian tersebut, cara ini bisa ditempuh dengan jalan meningkatkan produksi tanaman pangan.



Peranan petani di Indonesia tercatat sebagai devisa yang cukup besar bagi Negara. Namun, disamping itu pertanian juga merupakan sumber kehidupan bagi sebagian besar penduduknya. Dengan bertambahnya kebutuhan dan meningkatkan teknologi, maka petani dihadapkan dengan pemilihan alternatif yang terbaik (yang paling efisien) guna memanfaatkan sumberdaya yang terbatas jumlahnya. Untuk menangani hal ini, dibutuhkan pengelolaan yang baik melalui keterampilan yang ulet dan berdasarkan perhitungan yang berencana. Agar sasaran pembangunan pertanian yang dimaksudkan untuk tetap mampu mempunyai era kontribusi yang nyata dalam perekonomian Indonesia tersebut dapat dicapai, maka upaya-upaya khusus perlu dikembangkan.

Melalui pemberdayaan petani, diharapkan adanya sarana dan prasarana yang mendukung agar sumberdaya manusia dapat mengetahui, menanamkan cara, bagaimana agar kualitas sumberdaya manusia menjadi lebih baik dan dapat bersaing. Sehingga nantinya hal tersebut akan berkembang dari waktu ke waktu dan dapat menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas. (Idianto 2006)

Rendahnya hasil produksi pertanian serta kurang diperhatikannya paska produksi diperkirakan menjadi kendala dalam meningkatkan hasil pertanian pada daerah-daerah. Peran aparaturnya tingkat daerah perlu dibangun melalui peningkatan kapasitas atau kemampuan pemahaman semenjak produksi hingga paska produksi hasil pertanian. Disamping itu, alokasi sumber dana yang mendukung terjaminnya sarana prasarana penunjang kegiatan pertanian diduga tidak sesuai dengan harapan dan kebutuhan.

Meningkatnya pertumbuhan ekonomi Maluku Utara tahun 2006 diantaranya didorong oleh pertumbuhan positif di seluruh sektor, terutama pada sector bangunan/konstruksi dengan pertumbuhan terbesar yaitu 11,35% (BPS, 2006). Adapun sector pertanian yang merupakan sector unggulan Maluku Utara hanya mengalami pertumbuhan 4,75% dengan PDRB sebesar 830,361 milyar rupiah (BPS, 2006). tertentu, sehingga kemajuan pada suatu sector tidak akan bisa terwujud tanpa dukungan sector yang lain.

Sektor pertanian provinsi Maluku Utara masih berperan penting dalam perekonomian Maluku Utara, baik dalam kontribusi sumbangan sector pertanian terhadap keseluruhan PDRB Provinsi dan juga kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja yang ada. Pembangunan pertanian pada masing-masing subsector memperkuat petani, pelaku agribisnis lainnya dan aparaturnya dengan memanfaatkan keunggulan subsector masing-masing daerah kabupaten/Kota. (BAPPEDA, 2006).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Objek atau subjek penelitian**

Objek penelitian ini adalah Pemberdayaan Petani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat SP 3 Kecamatan Morotai Selatan dengan subjek penelitian semua Masyarakat Petani di SP 3 Kecamatan Morotai Selatan.

### **Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini di laksanakan pada SP 3, Pemberdayaan Petani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat SP 3 Kecamatan Morotai, yang dilaksanakan pada bulan November sampai dengan Desember 2021.

### **Pendekatan Penelitian**

Metode yang ini menggunakan pendekatan kualitatif –deskriptif metode ini diartikan prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga dan masyarakat) pada sekarang berdasarkan yang tampak atau sebagaimana adanya. Hadarinawawi (1987). Sedangkan Wahyu dan Masduki (1991) penelitian deskriptif pada hahekatnya adalah mencari teori bukan menguji teori. Metode deskriptif menitik beratkan pada observasi.

Peneliti bertindak sebagai pengamat, pengamat hanya membuat kategori perikalu, mengamati gejala, dan mencatat dalam buku observasinya. Sering terjadi bahwa peneliti deskriptif timbul karena peristiwa yang menarik peneliti tetapi belum ada kerangka teoritis yang menjelaskannya. Peneliti terjun kelapangan tanpa dibebani dan diarahkan oleh teori. Peneliti bebas mengamati objeknya, menjelajah dan menemukan wawasan baru sepanjang jalan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data dengan melalui observasi, Kuiesioner wawancara dan studi dokumentasi.

- a. Observasi yaitu Pegamatan dilakukan oleh peneliti untuk melihat apa yang terjadi dan terlihat pada kondisi perubahan jumlah pengunjung pada pariwisata menyangkut dengan apa yang menjadi fokus penelitian ini. Peneliti mengamati segala bentuk aktivitas yang dilakukan informan mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan sampai pada tahap selesainya Menurut Sanapiah Faisal (2007).
- b. Kuesioner adalah instrumen penelitian yang terdiri dari rangkaian pertanyaan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari responden. Kuesioner dapat dianggap sebagai wawancara tertulis. Cara ini dapat dilakukan dengan tatap muka, melalui telepon, komputer atau bahkan pos. Menurut Andre Kurniawan (2008)
- c. Wawancara dilakukan secara langsung pada informan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Wawancara ini dilakukan kepada pihak- pihak yang terkait dengan fokus penelitian yaitu informan yang dipilih dari manager W. Gulo (2002).
- d. Studi dokumentasi yaitu informasi beberapa laporan serta catatan-catatan yang dipandang layak untuk dijadikan data pendukung penelitian. Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan secara tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk buku-buku tentang pendapat teori. Dalil hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti Hadari H. Nawawi (2005).

### **Teknik Analisis Data.**

Data yang diolah, berikutnya dianalisis dan diinterpretasikan berdasarkan variabel, gejala atau keadaan data yang telah dihimpun melalui observasi, wawancara dan dokumen. Analisis data menunjuk pada kegiatan mengorganisasikan data kedalam susunan-susunan dalam rangka penginterpretasian data, ditabulasi sesuai dengan susunan sajian data yang dibutuhkan untuk menjawab masing-masing masalah penelitian Sanapiah (2001).

Analisis kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan

apa yang penting dan apa yang dipelajari, memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain Hadari H. Nawawi (2005).

Selanjutnya data dianalisis dengan model pendekatan deskriptif kualitatif. Di dalam pendekatan ini analisis dan pengumpulan data secara simultan, yakni digali dan dikembangkan di lapangan penelitian, kemudian telaah secara seksama.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Luas Lahan Petani**

Luas lahan petani SP 3 sebesar 1.000 sampai 2.000 m sedangkan luas lahan terpakai sebesar 500 m sampai 1.000 m. hasil penelitian yang dilakukan dan bukti empiris berupa penelitian terdahulu terbukti bahwa luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Arimbawa, P. D. & Widanta A.A. B.P, 2017). Pemanfaatan lahan yang dilakukan oleh petani. Penggunaan pupuk, benih yang berkualitas, kepemilikan lahan, serta peningkatan harga beli cabai dan tomat yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan yang diperoleh oleh petani cabai dan tomat. Selain itu, secara teori juga terbukti bahwa luas lahan berpengaruh terhadap hasil produksi dari pertanian. Apabila luas lahan kecil maka jumlah produksi yang dihasilkan sedikit. Dan sebaliknya jika luas lahan besar maka jumlah produksi yang dihasilkan juga banyak. Besar kecilnya jumlah hasil produksi akan berpengaruh terhadap pendapatan petani. Jika jumlah produksi banyak maka pendapatan yang dihasilkan besar. Dan sebaliknya juga jika produksi sedikit maka jumlah pendapatan juga relatif kecil.

### **2. Hasil Wawancara Mengenai Pelaksanaan Pemberdayaan Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di SP 3 Kecamatan Morotai Selatan**

Pemberdayaan masyarakat kelompok tani merupakan suatu usaha Dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan masyarakat tani dengan potensi yang mereka miliki sehingga masyarakat tani yang lemah semakin berdaya (kuat) dan mandiri untuk memenuhi kebutuhan hidup yang lebih baik serta meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat. Didalam suatu kelompok tani terdapat program-program yang dilakukan oleh anggota kelompok tani untuk mencapai tujuan pemberdayaan yang berjalan lancar, adapun program-program kelompok tani adalah sebagai berikut :

#### **a. Program Penyuluhan**

Petani yang ada di SP 3 sebagian besar berpendidikan rendah dan usianya sudah rata-rata berkisar 50 tahun keatas. Upaya yang dilakukan kelompok tani yaitu mengadakan program penyuluhan. Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan informasi yang dibutuhkan oleh anggota kelompok tani SP 3 dan memperbaharui perilaku serta pola pikir individu maupun masyarakat, sehingga mereka mampu mandiri dan memiliki inisiatif serta kemampuan dalam mengembangkan pengetahuan dalam bertani.. Pernyataan dari ketua kelompok tani seperti dibawah ini:

*“Program penyuluhan ini diadakan setiap awal musim tanam. Sebelum menyebar benih. Para anggota kelompok tani mendapatkan informasi mengenai ketahanan pangan, pola tanam, tebar benih, hama penyakit dan disarankan mengikuti teknologi dari penyuluhan walaupun pertanian kelompok tani*

*merupakan sawah tadah hujan. Alhamdulillah kalau memang petani yang kreatif dan mengikuti teknologi yang diberikan penyuluh, Insyaallah semua akan menguasai dari mulai pembenihan sampai pasca panen”.*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kelompok tani SP 3, dalam mengadakan program penyuluhan membutuhkan kerja sama dengan pihak lain seperti dinas terkait seperti Dinas Pertanian. Penyuluhan-penyuluhan yang diadakan seperti penyuluhan mengenai ketahanan pangan pengaturan polatanam, tebar benih, hama penyakit dan informasi teknologi untuk pertanian.

Program penyuluhan pemberdayaan masyarakat pada anggota kelompok tani sangat berperan penting, karena dengan adanya penyuluhan dapat membantu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dan memberikan informasi baru mengenai dunia pertanian yang didapatkan petani melalui pendidikan non formal (Dian Iskandar Jaelani, 2019).

#### **b. Program Pelatihan Keterampilan**

Pelatihan keterampilan yang dilakukan kelompok tani berupa pembuatan pupuk kompos padat dan cair dari kotoran hewan karena pembuatan pupuk dari bahan organik ini mempunyai banyak manfaat dan tidak mengandung bahan kimia, pupuk kompos diyakini sebagai pupuk yang istimewa karena mempunyai banyak fungsi diantaranya menyediakan unsur hara bagi tanaman, dapat memperbaiki struktur tanah, meningkatkan kesuburan tanah, meningkatkan kualitas hasil panen (rasa, nilai gizi dan jumlah panen), serta pupuk kompos merupakan salah satu pupuk yang ramah lingkungan. Hal ini dilakukan karena kebutuhan pupuk anggota kelompok tani yang cukup banyak dan harga pupuk yang masih cukup tinggi, sehingga hal tersebut menjadi hambatan dalam pertumbuhan tanaman. Oleh karena itu kelompok tani mengadakan pelatihan keterampilan yang dilakukan secara gotong royong antar anggota. Pernyataan dari Ketua Kelompok Tani seperti di bawah ini:

*“Pelatihan keterampilan ini merupakan salah satu bentuk pemberdayaan untuk anggota kelompok tani. Pelatihan ini diadakan dengan bekerja sama dengan Dinas Pertanian. Diharapkan dengan adanya pelatihan ini maka anggota kelompok tani dapat mempunyai keterampilan tambahan. Keterampilan ini akan bermanfaat untuk meningkatkan kinerja anggota kelompok tani, selain itu pelatihan keterampilan akan memberikan inovasi-inovasi baru yang bermanfaat bagi kehidupan anggota kelompok tani kami”.*

Dengan adanya pelatihan sangat bermanfaat bagi para anggota kelompok tani karena dapat meningkatkan kualitas hasil panen Cabai dan Tomat mereka, menekan biaya produksi untuk pembelian pupuk karena mendapatkan pupuk gratis dari bahan yang mudah didapat, pelatihan ini diadakan sebagai salah satu bentuk pemberdayaan petani yang dilakukan kelompok tani karena sebagian besar anggota kelompok tani bermata pencaharian sebagai petani saja sehingga memberikan pekerjaan baru bagi anggota kelompok tani dengan mempunyai produk berupapupuk organik padat dan cair yang nantinya bisa dijual kemasyarakat.

Pada dasarnya diadakannya program pelatihan keterampilan untuk memberikan keterampilan tambahan dan meningkatkan kemampuan anggota kelompok tani. Rendahnya sumber daya manusia dan pendidikan pada anggota

kelompok tani menjadi salah satu faktor penghambat yang cukup besar. Pelatihan keterampilan diadakan agar anggota kelompok tani dari yang tidak mampu menjadi mampu dalam melakukan suatu kegiatan.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Petani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa SP 3 Kecamatan Morotai Selatan.**

#### **a. Faktor-Faktor Pendukung Pemberdayaan Petani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa SP 3 Kecamatan Morotai Selatan.**

Faktor - faktor pendukung pemberdayaan petani dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Sp 3 Kecamatan Morotai Selatan yakni sebagai berikut;

1. Bantuan pupuk organik dan nonorganik
2. Bantuan obat-obatan untuk tanaman
3. Bantuan alat berupa Coltivator, Mesin Paras dan Suprayer.
4. Sosialisasi Pertanian

Berdasarkan hasil penelitian peneliti bahwa yang menjadi faktor-faktor pendukung pemberdayaan petani dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Sp 3 Kecamatan Morotai Selatan yakni; bantuan pupuk organik dan non organik, dan obat-obatan, selain itu ada beberapa alat bantuan yang di berikan terhadap petani yaitu: bantuan Coltivator, Mesin Paras dan Suprayer. Oleh karena itu peneliti dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa pemberdayaan petani harus diperhatikan sepenuhnya.

Kedudukan dan peran penyuluh pertanian yang sangat strategis sesuai dengan mandatnya sebagai peyelenggara pendidikan luar sekolah (non-formal) bagi petani, semakin dituntut berbenah diri meningkatkan kemampuannya sebagai tenaga professional dibidangnya.

Mardikanto, Totok (1996) mengatakan proses penyuluh pertanian memegang peranpenting terhadap keberhasilan pembangunan sektor pertanian. Proses penyuluhan dengan para penyuluhnya merupakan penghubung yang bersifat dua arah antara pengetahuan yang di butuhkan petani dengan pengalaman baru yang terjadi dipihak para ahli dan kondisi nyata yang dialami petani. Sehingga penyuluhan pertanian akan dapat terselenggara dengan produktif, efektif dan efisien apabila didukung oleh para penyuluh pertanian yang menguasai materi, metode, teknik, organisasi, instrument-instrumen dan manajmen penyuluh pertanian. Selain itu, faktor yg mempengaruhi keberhasilan penyuluh di indonesia adalah:

1. keadaan Lingkungan fisik,yang mencangkup jenis tanah dan kesuburannya dan iklim yang mendukung.
2. Keadaan pribadi sasaran,yang terutama tergantung kepada motifasinya untuk melakukan perubahan. Sasaran penyuluhan adalah manusia yang memiliki: kebutuhan, keinginan, harapan, serta perasaan-perasaan tentang adanya tekanan tekanan maupun dorongan-dorongan tertentu yang tidak selalu sama pada seseorang dengan orang yang lainnya. Karena itu, efektifitas penyuluhan akansangat ditentukan oleh keadaan yang dirasakan oleh sasaran untuk melakukan perubahan-perubahan
3. Keadaan social budaya masyarakat, kebudayaan dapat diartikan sebagai polaperilaku yang dipelajari, dipegang teguh oleh setiap warga masyarakat (baik

oleh setiap individu maupun oleh kelompok-kelompok sosial yang ada) dan diteruskan secara turun temurun dari generasi kegenerasi. Kebudayaan tidak hanya mencakup kepercayaan, kebiasaan, dan moral, tetapi juga sikap, perbuatan, pikiran-pikiran, kemampuan, adat istiadat, tata nilai, motivasi, maupun kesenian-kesenian yang di miliki oleh masyarakat yang bersangkutan.

4. Keadaan dan macam aktifitas kelembagaan yang tersedia sekaligus dapat menunjang keadaan petani

**b. Faktor-faktor penghambat Pemberdayaan Petani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa SP 3 Kecamatan Morotai Selatan adalah:**

Berdasarkan wawancara dengan ketua kelompok pertanian di atas, para petani menghadapi banyak masa lahan mulai dari masalah penanam hingga masalah saat panen. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kelompok tani, peneliti menganalisis bahwa permasalahan yang sedang dihadapi oleh petani adalah sebagai berikut:

1. Biaya yang tinggi untuk bahan petani.

Petani sebagai unsur usahatani memegang peranan penting dalam pemeliharaan tanaman agar dapat tumbuh dengan baik, ia berperan sebagai pengelola usahatani. Permodalan adalah masalah paling mendasar yang sering dihadapi petani. Modal sering menjadi kendala seorang petani dalam melakukan usahatannya. Keterbatasan modal juga membuat kuantitas dan kualitas hasil yang didapat petani tidak maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani terkait dengan peminjaman modal terpaksa dilakukan karena petani takut apabila petani meminjam dibank petani tidak bisa membayar. Petani akan jauh lebih takut lagi bahkan tidak balik modal. Apabila panen mereka gagal atau harga jauh komoditas pertanian menurun. Hal ini akan menjadi beban tersendiri bagi petani, lebih-lebih mereka yang menggarap lahan persawahan mereka dengan cara berhutang. Petani membutuhkan akses permodalan yang mudah dan cepat, dan petani umumnya hanya memiliki penghasilan setelah masa panen.

Permasalah modal ini juga menjadi penyebab utama banyaknya petani yang hidup di bawah garis kemiskinan. Petani yang tergolong miskin sering kali tidak memiliki tabungan untuk menutupi kerugian usahatannya. Akan muncul kembali masalah baru bagaimana petani mendapatkan modal untuk memulai kembali usahatannya. Hermanto dan Dewa K.S. Swastika, (2011)

2. Campur Tangan Pemerintah Atau Organisasi Kelompok Tani

Pemerintah merupakan pemangku kebijakan dalam segala sektor, tidak terkecuali dalam hal pertanian. Adanya penyuluh pertanian merupakan salah satu upaya pemerintah untuk memajukan suatu organisasi kelompok tani. Penyuluh pertanian sendiri adalah orang yang bertugas dalam memberikan dorongan kepada petani agar mampu mengubah cara berpikir, cara kerja, dan cara hidup yang lebih sesuai dengan perkembangannya.

Berdasarkan hasil dari wawancara beberapa diantaranya menyatakan bahwa peran penyuluh pertanian kurang diarahkan oleh para petani sehingga peran kelompok tani sebagai kelas belajar-mengajar, wahana atau unit kerjasama, unit produksi dan unit usaha tidak berjalan secara maksimal.

Pemerintah juga belum memaksimalkan memberikan bantuan terhadap petani yang akan menjadi tolak ukur dalam pemberdayaan petani. Ada hal yang

perlu dilihat dalam kebutuhan petani yaitu alat petani dan pupuk, obat-obatan, pemerintah masih lemah untuk mengontrol dan memberikan bantuan terhadap petani. Ini akan menjadi satu indikator penghambat petani. (Jenudin, 2012)

3. Permasalahan Pupuk

Pupuk merupakan salah satu bagian dari sarana produksi pertanian (Saprotan). Pada masa tanam, ada periode tertentu bagi petani untuk menggunakan pupuk. Karena itu, pupuk harus tersedia setiap saat khususnya pada masa pemupukan karena akan berdampak pada hasil panen dan menghambat produktivitas petani. Beberapa masalah yang sering dialami pada pupuk bersubsidi antara lain, kelangkaan, keterlambatan distribusi pupuk.

4. Hama Tanaman dan Zat Asam Tanah (Pirit)

Hama adalah hewan yang mengganggu atau merusak tanaman sehingga pertumbuhan dan perkembangan pada tumbuhan menjadi terganggu. Ada berbagai macam hama pada tanaman yang menjadi momok bagi para petani. Akibatnya, mereka mengalami kerugian besar karena masalah hama tanaman yang menyerang perkebunan atau pertanian mereka. Oleh karena itu diperlukan pengetahuan petani untuk bisa mengenal jenis-jenis hama tanaman Cabai dan Tomat agar petani bisa mengidentifikasi dan bisa menetapkan pengendalian secara tepat, cepat, dan akurat. Karena dari banyaknya hama pada tanaman tentunya memerlukan penanganan yang berbeda-beda.

Menurut ketua kelompok tani masalah hama muncul sering kali terjadi masa kemarau lebih dari 3 bulan, kemudian akan menyebabkan zat asam pada tanah menjadi tinggi. Permasalahan ini sangat diwaspadai oleh para petani karena dapat menyebabkan petani gagal panen. Belum adanya cara khusus yang dilakukan dalam mengatasi hal tersebut membuat petani selalu kebingungan pada saat ada kemarau panjang. Penggunaan kapur yang dilakukan oleh petani pada saat ini memerlukan biaya yang cukup banyak mengingat cukup mahalnya harga kapur.

Permasalahan hama tanaman tersebut adalah permasalahan klasik bagi petani, belum adanya teknik atau cara khusus untuk hama tanaman menjadi masalah yang cukup serius bagi petani. Ketika musim tanam tiba, banyak petani yang tidak serempak dalam menggarap lahannya sehingga ini akan berpengaruh tanaman dan hama yang menyerang (terutama tikus). (Suratih, Ken, 2011)

**4. Pendapatan Petani Perbulan dan Masa Panen**

Pendapatan usaha tani Cabai merah keriting dan Tomat petani SP 3 adalah rata - rata total produksi usaha tani cabai sebesar 50 sampai dengan 100 kg dengan rata - rata harga Rp. 30.000.00. Maka penerimaan usaha tani cabai merah keriting Rp. 2.000.000 - 4.000.000 per bulan. Dan total produksi usahatani Tomat Petani 100-200 Kg dengan Rata-rata harga Rp. 10.000.00. Maka penerimaan usahatani tomat Rp, 4.000.000 perbulan. Sehingga dapat memenuhi kebutuhan petani, dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat SP 3 Kecamatan Morotai Selatan.

Kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang sejahtera dimana masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau tidak.

Menjurut Adi Fahrudin (2012) dalam bukunya menjelaskan bahwa indikator kesejahteraan masyarakat yaitu tercapainya standar kehidupan pokok

seperti sandang, pangan, dan papan serta tercapainya kebutuhan lainnya seperti kesehatan dan perlindungan.

- a. Sandang, dinyatakan indikator pengeluaran rata-rata untuk keperluan pakaian, alas kaki, dan tutup kepala.
- b. Pangan, dinyatakan dengan kebutuhan gizi minimum yaitu perkiraan kalori dan protein yaitu 2100 kkal/hari.
- c. Papan, dalam data statistik papan termasuk dalam konsumsi rumah tangga, berikut konsep dan definisi papan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dikatakan papan yang dianggap sejahtera merupakan tempat berlindung yang mempunyai dinding, lantai dan atap. Bangunan yang dianggap kategori sejahtera adalah luas lantai 10 m dan bagian terluas dari rumah bukan tanah. Status penguasaan tempat tinggal milik sendiri.
- d. Kesehatan, merupakan keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan social yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara social ekonomis.
- e. Perlindungan, merupakan upaya yang dilaksanakan dalam hal memudahkan atau melindungi semua kegiatan yang dilakukan masyarakat. Contohnya, masyarakat diberikan kemudahan atau perlindungan dalam mengurus KTP atau akta kelahiran dan mengurus hal-hal lain yang bersangkutan pada kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan tercapainya kesejahteraan adalah agar tercapai kehidupan yang sejahtera dengan tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang, pangan dan papan, serta kebutuhan lain seperti kesehatan dan perlindungan.

Kesejahteraan merupakan suatu kondisi kehidupan dan penghidupan sosial baik yang bersifat material maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesucilaan dan ketentraman lahir dan batin bagi setiap manusia dalam mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri dan masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pemberdayaan Petani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat SP 3 Kecamatan Morotai selatan, maka dapat penulis simpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan Pemberdayaan Petani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat SP 3 Kecamatan Morotai selatan, dilakukan melalui program atau kegiatan seperti program penyuluhan dan pelatihan keterampilan. Pemberdayaan Petani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat SP 3 Kecamatan Morotai selatan dapat dikatakan berhasil, para anggota mengaku terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan di bidang pertanian, memperoleh informasi baru mengenai pertanian, terdapat peningkatan pendapatan sebelum mereka bergabung dan sesudah bergabung dengan kelompok tani, serta mereka sangat antusias dengan adanya program pemberdayaan. Artinya dengan adanya pemberdayaan masyarakat kelompok tani berpengaruh positif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani SP 3 Kecamatan Morotai selatan dan masyarakat anggota kelompok tani sudah dapat dikatakan sebagai masyarakat yang sejahtera.
2. Partisipasi petani terpadu pada tahap pelaksanaan dalam kategori tinggi, dapat dilihat dari kehadiran petani dalam penyuluhan, keterlibatan petani dalam

- kegiatan penataan tanaman, serta keterlibatan petani dalam penentuan jenis tanaman di SP 3.
3. Permasalahan yang dihadapi oleh petani dalam mengembangkan usahatani dalam upaya Pemberdayaan Petani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat SP 3 Kecamatan Morotai selatan tergolong masalah klasik dan adanya temuan-temuan baru dari teori yang sudah dikemukakan. Permasalahan tersebut antara lain biaya yang tinggi untuk bahan makanan, instabilitas harga dan pendapatan, campur tangan pemerintah atau organisasi kelompok tani, pendapatan usahatani yang rendah, sulitnya mendapatkan bibit unggul, hama tanaman dan zat asam tanah (pirit), dan permasalahan pupuk.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- BAPPEDA, 2006. 7 Tahun Maluku Utara Membangun.
- BPS, 2006. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Maluku Utara.
- Dian Iskandar Jaelani, 2019 *Pemberdayaan Ekonomi* Universitas Lampung
- Fahrudin, Adi, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2012
- Hadari H. Nawawi, 2005. Penelitian terapan. Yogyakarta: Gajah mada University Press.
- Hermanto dan Dewa K.S. Swastika, Desember 2011. *Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani*, *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, Volume 9 No. 4,
- Idianto, 2006 *Ekonomi Pertanian* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,
- Jenudin, 2012 “*Peranan Kelompok Tani Sumber Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Kelompok Tani Sumber Harapan Desa Tenajar Kidul Kecamatan Kartasemaya Kabupaten Indramayu*”, Skripsi.
- Mardikanto, Totok 1996. *Penyuluhan Pembangunan Kehutanan*. UNS Press. Surakarta.
- Sanapiah, Faisal, 2007. *Farmat-format penelitian sosial*. Jakarta: Raja Grafindo persada setia
- W. Gulo, 2002. *Metode penelitian* .Jakarta : PT .grasindo